

**Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

**Resti Pramita Wulandari, Ign. Wagimin, Tutik Susilowati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013

Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Abstract:** *The purposes of this research are to find out if there is any positive influence between variables that used in this research. The object of the study was class XI student of SMK Muhammadiyah 2 Surakarta which amount to 66 students. The data are collected using questionnaires and observation. The data are analyzed using classic assumption and calculated by SPSS. The results of this research are shows that entrepreneurship instructional and entrepreneurial interest has a significant and positive influence, family environment and entrepreneurial interest has a significant and positive influence, and entrepreneurship instructional together with family environment to entrepreneurial interest has a significant and positive influence. The conclusion from this research is entrepreneurship instructional and family environment have a positive and significant influence with entrepreneurial interest of XI grade student group of management and business at SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.*

**Kata Kunci :** pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha

Salah satu masalah klasik banyaknya pengangguran. Dengan negara berkembang adalah tingginya tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan penduduk, maka semakin banyak pula

penambahan tenaga kerja. Di Indonesia pengangguran diperkirakan mencapai 8,12 juta jiwa dan belum termasuk pengangguran setengah terbuka. Hal tersebut belum ditambah dengan calon tenaga kerja yang masih menempuh pendidikan. Tanpa adanya penambahan lapangan kerja, maka pengangguran di Indonesia akan semakin meningkat jumlahnya. Sebuah pernyataan dari PBB mengatakan bahwa suatu negara dikatakan maju jika pertumbuhan wirausahanya mencapai 2% dari jumlah penduduknya. Pertumbuhan wirausaha di Indonesia masih sangat jauh dari pernyataan PBB tersebut, yaitu berkisar 0,24%. Untuk itu diperlukan usaha yang sangat keras dari pemerintah untuk mendorong masyarakatnya berwirausaha.

Wirausaha adalah salah satu cara yang digalakkan pemerintah baru-baru ini. Wirausaha merupakan saraf pusat perekonomian, karena mengendalikan perekonomian suatu bangsa. Wirausaha selain meningkatkan perekonomian dapat menjadi penyerap tenaga kerja potensial. Dengan banyaknya wirausaha yang berkembang, maka semakin banyak tenaga kerja yang diserap. Namun, menjadi wirausaha bukanlah hal yang gampang. Perlu adanya tekad yang kuat dan minat untuk memulai sebuah usaha. Untuk itulah wirausaha perlu diperkenalkan sejak dini kepada masyarakat Indonesia.

Pengenalan wirausaha di Indonesia saat ini didapatkan melalui pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di jenjang SMK. Jenjang pendidikan SMK mengajarkan keterampilan khusus pada siswanya yang diharapkan pada saat kelulusan siswa tersebut dapat bersaing dalam dunia kerja. Tujuan

dari pendidikan SMK menurut visi direktorat pembinaan SMK adalah terwujudnya SMK yang dapat menghasilkan lulusan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global. Lulusan SMK pastinya memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan siswa SMA biasa, karena di SMK lebih mengutamakan praktik yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sekaligus.

Selain SMK ada pula lingkungan keluarga yang dapat menjadi bahan pembelajaran anak mengenai wirausaha. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertama yang dikenal oleh anak, maka sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarganya. Dalam hal ini keluarga sangat berperan dalam pembentukan sifat dan karakter anak untuk menjadi seorang wirausaha. Pada umumnya orang tua adalah *role model* bagi anak, karena orang tua lah yang mendidik, membesarkan, dan merawat anak. Dengan demikian lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada anak.

Dengan memperhatikan uraian di atas mengenai pentingnya pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga dalam menarik minat anak berwirausaha, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA”**.

## TELAAH TEORI DAN HIPOTESIS

### 1. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan berasal dari dua kata, yaitu pembelajaran dan kewirausahaan. Pembelajaran berarti sebuah proses interaksi terhadap suatu peristiwa sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang didefinisikan oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:5) sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Robbins dan Judge (2008: 69) mengartikan pembelajaran sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil belajar. Sedangkan kewirausahaan merupakan proses di mana seseorang menggunakan segenap kemampuan dan keterampilan dalam berkreasi dan berinovasi demi menciptakan produk baru untuk kemudian perkenalkan kepada masyarakat guna memperoleh keuntungan. Dengan begitu pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan wirausaha.

Indikator pembelajaran kewirausahaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah :

#### a. Mengajarkan Keterampilan-keterampilan Berwirausaha

Dalam pembelajaran kewirausahaan perlu diberikan pelajaran yang berisi tentang keterampilan-keterampilan berwirausaha. Hal ini tentunya akan memudahkan siswa dalam memahami konsep sebuah usaha dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Mengajarkan Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha merupakan unsur penting yang harus diajarkan pada siswa sejak dini, karena karakteristik wirausaha merupakan dasar untuk menjadi seorang wirausaha. Tanpa adanya karakteristik wirausaha, maka seseorang tidak akan berhasil menjadi wirausaha.

#### c. Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi

Dalam pembelajaran kewirausahaan haruslah terdapat hal-hal yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa. Hal ini akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan.

### Hipotesis 1

“Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelompok bisnis dan manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta”.

## 2. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Eshleman, Cashion, dan Basirico *“family has traditionally been defined as a group of kin united by blood, marriage, or adoption, who share a common residence for some part of their lives, and who assume reciprocal rights and obligations with regard to one another”*. Lingkungan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berada disekitar manusia atau makhluk hidup. Maka lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah atau angkat yang berada disekitar seseorang. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama yang memberikan pendidikan, perlindungan, dan kasih sayang. Keluarga berperan sebagai pelindung, perawat, dan pendidik anak untuk yang pertama kali dan sampai anak menjadi dewasa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga menurut Thursan Hakim (2000: 17) adalah hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, keadaan ekonomi keluarga, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua.

Dari penjelasan di atas dapat diambil indikator penelitian lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

### a. Cara orang tua mendidik anak

Ada berbagai macam metode dalam mendidik anak, diantaranya yaitu demokrasi, otoriter, liberal, dan lain sebagainya. Metode dalam

mendidik anak tersebut akan secara langsung membentuk karakter dan sifat anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Hal ini penting bagi orang tua untuk diperhatikan apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan keadaan keluarga.

### b. Hubungan antar anggota keluarga

Dalam sebuah keluarga pastilah terdapat anggota keluarga lain seperti ayah, ibu, kakak, adik, dan lainnya. Penting bagi seorang anak untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan masing-masing anggota keluarga. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan karakter dan sikap seseorang

### c. Keadaan ekonomi keluarga

Keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup akan mampu memberikan sarana dan prasarana belajar yang diperlukan oleh anak. Tentunya hal ini juga akan mempengaruhi kemajuan belajar anak.

### d. Perhatian dari orang tua

Adanya perhatian orang tua akan setiap perkembangan yang dibuat oleh anaknya akan membuat anak semakin terpacu untuk berprestasi dalam bidang yang diminatinya.

## Hipotesis 2

“Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha siswa kelompok bisnis dan manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta”.

### 3. Pengertian Minat Berwirausaha

Yudrik Jahja (2011: 63) menjelaskan minat sebagai suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, organisasi. Ada pula W.S Winkel (2002: 105) yang mengartikan minat sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Sehingga minat dapat disimpulkan sebagai ketertarikan dan gairah yang tinggi akan suatu hal atau kegiatan.

Minat berwirausaha menurut Christera dan Iman (2010) adalah gejala psikis yang memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat berwirausaha adalah suatu keinginan, ketertarikan, kemauan seseorang terhadap nilai-nilai wirausaha. Indikator penelitian Minat berwirausaha adalah :

#### a. Perasaan Senang

Dengan adanya perasaan senang pada sesuatu akan menimbulkan minat yang lebih kuat jika dibandingkan dengan rasa tertarik semata. Perasaan senang akan membawa dampak positif bagi individu untuk memperbesar minat dan mewujudkannya.

#### b. Perhatian

Wasti Soemanto (2002: 32) mengartikan perhatian sebagai pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada

objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas. Memiliki perhatian pada objek tertentu akan sangat membantu dalam meraih kesuksesan dan prestasi pada bidang yang ditekuni.

#### c. Kesadaran

Kesadaran merupakan unsur yang penting dalam menimbulkan minat. Dengan perasaan sadar akan suatu kebutuhan, maka seseorang akan menumbuhkan minat akan kebutuhan tersebut.

Misalnya seorang siswa yang sadar bahwa kewirausahaan itu penting, maka siswa tersebut akan mempelajari kewirausahaan dengan lebih baik.

#### d. Kemauan

Minat akan tumbuh jika seseorang memiliki kemauan untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi sumber ketertarikannya. Kemauan menjadi indikasi bahwa seseorang berminat akan sesuatu dan berusaha menjadikannya kenyataan.

### Hipotesis 3

"Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha siswa kelompok bisnis dan manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekripsi dengan analisis kuantitatif dan pendekatan korelasional. Alasan menggunakan metode dengan rancangan statistik adalah untuk memberikan gambaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kelompok bisnis dan manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta yang berjumlah 83 siswa. Dengan jumlah siswa kurang dari 100, maka peneliti menggunakan semua siswa sebagai objek penelitian, yaitu 83 siswa dikurangi 17 siswa yang digunakan sebagai *try out*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun menggunakan metode likert. Pengujian kuesioner menggunakan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Normalitas

Dihitung menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Membuat tabulasi skor data masing-masing variabel dalam data sheet SPSS.
- Masuk pada menu *analyze*, kemudian pilih *non-parametrik test* dan pilih menu *chi square*.
- Kriteria penilaian adalah nilai signifikannya kurang dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Dihitung menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Dengan menggunakan data yang sama, masuk pada menu *analyze* kemudian pilih *compare means*.

- Masukkan data variabel ke masing-masing kolom *dependent* dan *independent*.
- Pilih menu *option* dan beri tanda pada *test for linearity* kemudian klik *continue* dan ok.
- Kriteria penilaian adalah nilai *linearity sig.* kurang dari 0,05 berarti variabel tersebut linear.

### 3. Uji Autokorelasi

Dihitung menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pilih menu *analyze* kemudian pilih regresi lalu pilih *linear*.
- Masukkan variabel pada kolom *dependent* dan *independent*, kemudian pilih menu statistik dan beri tanda pada Durbin-Watson. Pilih *continue* lalu ok.
- Kriteria penilaiannya adalah bila nilai Durbin-Watson berada diantara  $d_U$  sampai dengan  $d_L=4$ , maka koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi. Jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari  $d_L$ , maka terdapat autokorelasi positif.

### 4. Uji Multikolinearitas

Dihitung menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pilih menu *analyze* dan kemudian pilih menu regresi, lalu pilih menu *linear*.
- Selanjutnya masukkan variabel pada tempat yang telah tersedia kemudian klik statistik dan pilih *option colinearity diagnostic*, klik *continue* kemudian ok.
- Kriteria penilaian adalah nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 5. Uji Heterokedastisitas

Dihitung menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merubah *unstandardized residual* ke dalam bentuk yang *absolut*, yaitu melalui *transform* kemudian pilih *compute variabel*.
- b. Selanjutnya melakukan uji heteroskedastisitas dengan memilih menu *analyze* → *regression* → *linear*, kemudian masukkan abresid ke dalam kolom dependent variabel dan variabel bebas ke dalam kolom independent, lalu klik ok.
- c. Kriteria penilaian adalah nilai sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 6. Uji Korelasi produk moment

Digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Dihitung menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pilih menu *analyze* kemudian masuk pada pilihan *correlation* lalu pilih menu *bivariate*.
- b. Setelah itu masukkan variabel yang akan di uji ke dalam kolom yang tersedia, kemudian beri tanda pada *pearson* dan *two-tailed*.
- c. Kriteria penilaian adalah Nilai probabilitas (signifikansi) < 0,05, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel-

variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 7. Korelasi Ganda

Digunakan untuk menguji hipotesis 3. Dihitung menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pilih menu *analyze* kemudian masuk pada pilihan *correlation*, setelah itu masuk ke dalam menu partial.
- b. Masukkan data ke dalam kolom yang telah disediakan, kemudian pilih ok.
- c. Nilai probabilitas (signifikansi) < 0,05, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 8. Regresi Ganda

Dihitung menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pilih menu *analyze* → *regression* → *linear*.
- b. Masukkan variabel yang diperlukan, kemudian pilih ok.
- c. Cara menentukan regresi gandanya adalah melihat pada kolom keterangan B. Untuk koefisien a ditunjukkan oleh baris *constant*,  $b_1$  ditunjukkan oleh baris  $X_1$ , dan  $b_2$  ditunjukkan oleh baris  $X_2$ .

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Hasil perhitungan variabel pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Mean : 31,41
- b. Median : 32

- c. Modus : 32
- d. Standar Deviasi : 3,206
- e. Nilai tertinggi : 36
- f. Nilai terendah : 23
- g. Jumlah variabel  $X_1$  : 2073

Tabel 1. frekuensi data variabel pembelajaran kewirausahaan

Nilai	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
23	1	1,52 %
24	2	3,03 %
25	1	1,52 %

26	1	1,52 %
27	3	4,55 %
28	4	6,06 %
29	5	7,58 %
30	6	9,09 %
31	7	10,61 %
32	9	13,64 %
33	7	10,61 %
34	8	12,12 %
35	7	10,61 %
36	5	7,58 %

Sumber : data diolah

Dari data di atas dapat dihitung persentase tingkat pembelajaran kewirausahaan dengan cara sebagai berikut :  
 $2073 : 2376 \times 100 \% = 87,25 \%$ .

Dengan hasil 87,25% dapat dikatakan bahwa data variabel pembelajaran kewirausahaan mendapatkan respon yang positif dari responden.

## 2. Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil perhitungan variabel pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Mean : 35,58  
 b. Median : 36

c. Modus : 38  
 d. Standar Deviasi : 3,003  
 e. Nilai tertinggi : 40  
 f. Nilai terendah : 28  
 g. Jumlah variabel  $X_1$  : 2347

Tabel 2. Distribusi Frekuensi variabel lingkungan keluarga

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
28	1	1,52 %
29	1	1,52 %
30	2	3,03 %
31	4	6,06 %
32	4	6,06 %
33	4	6,06 %
34	6	9,09 %
35	7	10,61 %
36	8	12,12 %
37	9	13,64 %
38	7	10,61 %
39	9	13,64 %
40	4	6,06 %

Sumber : Data diolah

Dari data di atas dapat dihitung tingkat persentase lingkungan keluarga dengan cara sebagai berikut :  
 $2347 : 2640 \times 100 \% = 88,90 \%$ . Dengan hasil

88,90% dapat dikatakan bahwa data variabel lingkungan keluarga mendapatkan respon yang positif dari responden.

## 3. Variabel Minat Berwirausaha

Hasil perhitungan variabel pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Mean : 35,15  
 b. Median : 36

c. Modus : 37  
 d. Standar Deviasi : 3,483  
 e. Nilai tertinggi : 40  
 f. Nilai terendah : 26  
 g. Jumlah variabel  $X_1$  : 2320

Tabel 3. Disribusi Frekuensi variabel Minat Berwirausaha

Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
26	1	1,52 %
27	1	1,52 %



28	1	1,52 %
29	2	3,03 %
30	3	4,55 %
31	3	4,55 %
32	3	4,55 %
33	6	9,09 %
34	5	7,58 %
35	6	9,09 %
36	8	12,12 %
37	7	10,61 %
38	8	12,12 %
39	7	10,61 %
40	5	7,58 %

Sumber : Data diolah

Dari data di atas dapat dihitung tingkat persentase variabel minat berwirausaha dengan cara :  
 $2320 : 2640 \times 100 \% = 87,88 \%$ .

Dengan hasil 87,88 % dapat dikatakan bahwa data variabel minat berwirausaha mendapatkan respon yang positif dari responden.

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Tabel 4. Perhitungan Normalitas

Test Statistics			
	Pembelajaran Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga	Minat Berwirausaha
Chi-Square	20.970 <sup>a</sup>	18.697 <sup>b</sup>	20.818 <sup>c</sup>
Df	13	12	14
Asymp. Sig.	.074	.096	.106

Sumber : data diolah

- Uji normalitas variabel pembelajaran kewirausahaan  
 Hasil yang diperoleh, nilai sig. = 0,74 dgn dk = 13. Dengan begitu sig.>0,05 atau 0,074>0,05, maka data berdistribusi normal.
- Uji normalitas variabel lingkungan keluarga  
 Hasil yang diperoleh, nilai sig. = 0,096 dgn dk = 12. Dengan

- begitu sig.>0,05 atau 0,096>0,05, maka data berdistribusi normal.
- Uji normalitas variabel minat berwirausaha  
 Hasil yang diperoleh, nilai sig. = 0,106 dgn dk = 14. Dengan begitu sig.>0,05 atau 0,106>0,05, maka data berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

- Uji linearitas variabel pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha

Tabel 5. Perhitungan linearitas variabel X<sub>1</sub> dan Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Pembelajaran Kewirausahaan	Between Groups	669.682	13	51.514	22.548	.000
	Linearity	649.986	1	649.986	284.498	.000
	Deviation from Linearity	19.696	12	1.641	.718	.727
Within Groups		118.803	52	2.285		
Total		788.485	65			

Sumber : data diolah

Hasil dari perhitungan di atas didapatkan nilai sig. pada linearity = 0.000 yang berarti

lebih kecil 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel  $X_1$  dan Y.

- b. Uji Linearitas antara variabel Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha

Tabel 6. Perhitungan Linearitas variabel  $X_2$  dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha *	Between Groups	(Combined) Linearity	590.120	12	49.177	13.139	.000
Lingkungan Keluarga		Deviation from Linearity	529.787	1	529.787	141.551	.000
			60.333	11	5.485	1.465	.173
	Within Groups		198.365	53	3.743		
	Total		788.485	65			

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan di atas didapatkan nilai sig. pada linearity=0.000 yang berarti lebih

kecil dari 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel  $X_2$  dan Y.

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Perhitungan Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 <sup>a</sup>	.824	.819	1.483	2.348

Sumber : data diolah

Hasil di atas didistribusikan dengan tabel durbin-watson pada  $dk=2$  dan  $N=66$ , maka didapat nilai  $d_u=1,67$

dan  $d_L=1,54$ . Karena nilai durbin-watson berada di antara  $d_u=4$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Perhitungan Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pembelajaran Kewirausahaan	.189	5.289
Lingkungan Keluarga	.189	5.289

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan di atas, variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  memiliki nilai VIF yang sama terhadap variabel Y. Karena nilai  $VIF < 10$ , maka dapat

dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel tersebut.

### 5. Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Perhitungan Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.573	1.554		1.655	.103
Pembelajaran Kewirausahaan	.003	.093	.010	.036	.971
Lingkungan Keluarga	-.047	.099	-.135	-.471	.639

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : data diolah, tahun 2012

a. Nilai t pada variabel pembelajaran kewirausahaan  $< 0,05$  atau  $-0,036 < 0,05$ , maka pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Nilai t pada variabel Lingkungan keluarga  $< 0,05$  atau  $-0,471 < 0,05$ , maka pada variabel Lingkungan Keluarga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Hubungan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan Minat Berwirausaha (Y)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Korelasi Variabel Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan Minat Berwirausaha (Y)

		Pembelajaran Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
Pembelajaran Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah, tahun 2012

Dari tabel di atas diketahui nilai korelasi pearsonnya adalah 0,908, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r pada signifikansi 5% dan

$N=66$  sebesar 0,244. Maka nilai  $r_{hit} > r_{tab}$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara ( $X_1$ ) dan (Y).

#### 2. Hubungan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_2$ ) dengan Minat Berwirausaha (Y)

Tabel 11. Hasil Perhitungan Korelasi Variabel Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) dengan Minat Berwirausaha (Y)

		Lingkungan Keluarga	Minat Berwirausaha
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

Correlations

		Lingkungan Keluarga	Minat Berwirausaha
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1

Sumber : data diolah, tahun 2012

Dari tabel di atas diketahui nilai korelasi pearsonnya adalah 0,820, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r pada signifikansi 5% dan

N=66 sebesar 0,244. Maka nilai  $r_{hit} > r_{tab}$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara ( $X_1$ ) dan ( $Y$ ).

### 3. Hubungan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_2$ ) Secara Bersama - sama Terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ )

Tabel 12. Hasil Perhitungan Korelasi Ganda antara Variabel Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_2$ ) Secara Bersama - sama Terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ )

Correlations

Control Variables			Pembelajaran Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga
Minat Berwirausaha	Pembelajaran Kewirausahaan	Correlation	1.000	.651
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	63
Lingkungan Keluarga	Lingkungan Keluarga	Correlation	.651	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	63	0

Sumber : data diolah, tahun 2012

Dari tabel di atas diketahui nilai korelasi pearsonnya adalah 0,651, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r pada signifikansi 5% dan N=66 sebesar 0,244. Maka nilai

$r_{hit} > r_{tab}$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara ( $X_1$ ) bersama-sama dengan ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ).

### 4. Analisis Regresi Ganda

Tabel 13. Hasil Perhitungan Garis Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.052	2.217		1.827	.072

Pembelajaran Kewirausahaan	.976	.132	.898	7.395	.000
Lingkungan Keluarga	.013	.141	.011	.091	.928

Sumber : data diolah, tahun 2012

Dari hasil perhitungan di atas, maka persamaan garis regresi gandanya adalah

. Hal ini berarti nilai Y memiliki hubungan yang searah dengan

#### **D. Hasil Analisis Data**

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa

Dari hasil perhitungan di atas dan tingkat prosentase angket pembelajaran kewirausahaan, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara  $X_1$  dan Y. Hal ini berarti semakin banyak pengetahuan dan pemahaman akan wirausaha, maka akan semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha Siswa

Dari hasil perhitungan di atas dan tingkat prosentase angket lingkungan keluarga, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

antara  $X_2$  dan Y. Hal ini berarti peran lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat siswa berwirausaha.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil perhitungan di atas dan tingkat prosentase angket minat berwirausaha, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan oleh garis regresi yang memiliki hubungan searah.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan

Keluarga dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan angket, maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah  
Kepala Sekolah sebaiknya memberikan instruksi dan pengarahan kepada guru pendidik kewirausahaan untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih

tertarik dan mampu memahami konteks pembelajaran kewirausahaan secara lebih baik. Kepala sekolah juga dapat memberikan masukan kepada pendidik untuk memperbaiki silabus dan rencana pembelajaran kewirausahaan untuk kepentingan dan kemajuan pembelajaran kewirausahaan.

2. Kepada Guru Kewirausahaan

- Guru kewirausahaan sebaiknya lebih aktif dalam mengajar kewirausahaan, sehingga siswa lebih terbuka dengan ide dan inovasinya. Guru kewirausahaan juga dapat mengembangkan materi pembelajaran kewirausahaan agar lebih menarik diikuti oleh siswa sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan.
3. Kepada Siswa  
Siswa sebaiknya lebih terbuka terhadap pembelajaran kewirausahaan sehingga dapat menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik.  
Sebaiknya siswa lebih mengutamakan berwirausaha dari pada bekerja kantoran, karena dengan berwirausaha siswa dapat mengeksplorasi daya inovasi dan kreatifitas.
  4. Kepada Orang Tua  
Orang tua sebaiknya tidak selalu mengikuti keinginan anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang mandiri. Ada baiknya memberikan sesuatu sebagai hadiah untuk memotivasi anak menjadi lebih maju.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu A. & Munawar, S. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agung E.W. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Gava Media.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan : Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Buchari A. (2011). *Kewirausahaan : Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Christera K.I. (2010). *Student Entrepreneurship Intention : Study of Comparison Between Java and Non Java*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Elliot, S.N, Thomas R.K. (2000). *Educational Psychology : Effective Teaching. Effective Learning*. Travers : Mc. Graw Hill Companies.
- Eshleman, J.R., Barbara G.C. & Laurence A.B. (1993). *Sosiologi an Introduction*. Hypercollin College Publisher Inc.
- Muladi Wibowo. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat*
- Wirausaha Siswa Lulusan SMK. Jurnal* Vol. 6 (2) : Fakultas Ekonomi Universitas Islam.
- Moersetyo Subana R., & Sudrajat (2010). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Siregar, E. Dan Hartini, N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Thursan H. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Depok : Kriya Pustaka.
- Wahyu A. (2010). *Panduan SPSS 17.0: Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta : Gerailmu.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media Group.

### **RIWAYAT HIDUP**

**Resti Pramita Wulandari**, lahir di Surakarta, 21 Agustus 1987. Setelah lulus SMA Negeri 3 Surakarta, penulis melanjutkan pendidikan S1 jurusan Pendidikan Ekonomi bidang keahlian khusus Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Semenjak SMA Penulis cukup aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Majalah Sekolah, dan seni bela diri Taekwondo. Sedangkan pada saat kuliah penulis mengikuti kegiatan seperti Himpunan Mahasiswa Ekonomi

(HIMMANOMI) dan juga Marching Band. Bagi penulis, aktif dalam berbagai kegiatan adalah sarana penambah pengetahuan teknis dan keterampilan. Pengalaman dari berorganisasi dapat dijadikan pembelajaran dalam menghadapi masyarakat pada umumnya. Penulis bercita - cita menjadi seorang pengusaha sukses, sehingga tertarik untuk mengangkat judul kewirausahaan untuk menjadi bahan penelitian. Saran dan kritik untuk perbaikan karya tulis atau karya ilmiah penulis lainnya akan penulis terima dengan senang hati melalui [resti\\_pramita@yahoo.com](mailto:resti_pramita@yahoo.com).